

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *NUMBER FISH* UNTUK
MENGEMBANGKAN NUMERASI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI PAUD CAHAYA BUNDA PULAU BETUNG**

Febriyanti¹, Fitri Ayu Trisnawati², Sri Indriani Harianja³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Jambi

¹febriantijambi@gmail.com , ²fitri.ayu2511@gmail.com,

³sriindrianiharianja@unja.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education plays an essential role in shaping children's character and cognitive abilities. Appropriate learning media, such as the Number Fish media, can enhance children's numerical skills in an enjoyable way. This study aims to describe the effectiveness of using Number Fish media in developing numeracy skills among children aged 3-4 years at PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that the Number Fish media is effective in improving children's understanding of numerical concepts through three stages of utilization: (1) Preparation Stage; (2) Implementation Stage; and (3) Evaluation/Reflection Stage. Children demonstrated significant cognitive development, including the ability to recognize numbers and understand their sequence. Additionally, this media supports the development of fine motor skills and children's social-emotional abilities. The teacher's role as a facilitator greatly influences the successful implementation of this media. Despite challenges such as differences in comprehension levels and limited resources, the use of Number Fish proves to be an effective solution for supporting early childhood education comprehensively.

Keywords: media number fish, numeracy, media usage

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif anak. Media pembelajaran yang tepat, seperti media Number Fish, dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengenal angka dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *Number Fish* dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Number Fish* efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka melalui 3 tahapan pemanfaatan media *Number Fish* yaitu: (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; dan (3) Tahap evaluasi/refleksi. Anak-anak menunjukkan perkembangan kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan mengenal angka dan memahami urutan angka. Selain itu, media ini juga mendukung perkembangan motorik halus dan keterampilan sosial-emosional anak. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan

media ini. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman dan keterbatasan media, penggunaan *Number Fish* dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: media *number fish*, numerasi, penggunaan media

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif anak di masa depan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa terjadi secara pesat. Oleh karena itu, pemberian stimulasi adalah cara untuk mendukung perkembangan anak, di mana anak yang menerima stimulasi dengan tepat akan mampu mencapai perkembangan di berbagai aspek dengan baik (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Stimulasi kemampuan numerasi pada anak perlu dilakukan sejak dini. Numerasi mengacu pada kemampuan, kepercayaan diri, dan kemauan seseorang dalam menggunakan informasi kuantitatif

atau spasial untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Napfiah et al., 2023). Pada anak usia dini keterampilan numerasi awal mencakup berbagai kemampuan dan konsep. Contohnya meliputi kemampuan berhitung, pemahaman garis bilangan, pengenalan jumlah dan bentuk, serta kemampuan dasar dalam operasi penjumlahan dan pengurangan (misalnya, 1 ditambah 3 menjadi 4, atau 4 dikurangi 3 menjadi 1). Keterampilan-keterampilan ini berkembang secara bertahap dan saling memengaruhi sepanjang proses perkembangan anak (Maghfirah dkk, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun diharapkan sudah mampu menyebutkan bilangan dari 1 hingga 10. Keterampilan numerasi tidak hanya menjadi dasar untuk memahami matematika, tetapi juga merupakan kompetensi esensial yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Numerasi yang

dipelajari melalui matematika memberikan kontribusi signifikan pada kemampuan anak untuk mengaplikasikan konsep kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari (Arvy, 2024). Karenanya, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan numerasi sejak dini, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep kuantitatif dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD), media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak. Hal tersebut juga didukung oleh (Wathon, 2021) bahwa dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mengembangkan kemampuan anak. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu anak untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan numerasi dan motorik anak adalah media Number Fish. Media *Number Fish* merupakan alat bantu pembelajaran

yang dirancang untuk mengenalkan konsep angka dan berhitung secara menyenangkan melalui permainan ikan yang diberi nomor. Media ini dirancang agar anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak.

PAUD Cahaya Bunda yang terletak di Pulau Betung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi anak usia 3-4 tahun. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD tersebut, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan memahami konsep berhitung. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Penggunaan media *Number Fish* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka dan

berhitung. Media ini memungkinkan anak belajar melalui bermain, yang merupakan pendekatan pembelajaran utama di pendidikan anak usia dini. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Zaini & Dewi, 2017) bahwa Kegiatan bermain dengan menggunakan media pembelajaran dapat merangsang semua aspek perkembangan anak, sehingga media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, menurut (Tameon, 2018) bahwa Bermain memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media *Number Fish* untuk mengembangkan kemampuan numerasi pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran di PAUD, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang fokus pada pengamatan kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai materi, dengan penekanan pada deskripsi holistik yang menjelaskan secara rinci tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung (Fadli, 2021).

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *Number Fish* pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung. Penelitian ini dilakukan di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen observasi dan pedoman wawancara (Untari, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan media *Number Fish*, termasuk keterlibatan anak, respons

mereka, dan peningkatan keterampilan mengenal angka. Wawancara dengan guru digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait efektivitas dan kendala dalam penerapan media ini. Menurut (Prasanti, 2018) Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi guna melengkapi data dan memastikan akurasi serta keandalan sumber data. Sedangkan Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja anak juga digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola-pola dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian (Heriyanto, 2018). Analisis tematik melibatkan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi proses seleksi dan penyaringan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang dianalisis.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, termasuk pengurusan izin penelitian dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang dapat disajikan dalam laporan penelitian. Proses ini diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian yang sistematis dan komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan media *Number Fish* pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung menunjukkan hasil yang positif dan memberikan wawasan penting tentang Efektivitas media tersebut terhadap perkembangan anak-anak di usia dini. Dalam penelitian ini penggunaan media *Number Fish* telah diimplementasikan sebanyak 3 kali dengan hasil yang menunjukan peningkatan yang signifikan melalui tiga kali penerapan. Media *Number Fish* dirancang untuk membantu anak-anak mengenal angka secara menyenangkan dengan

menggunakan gambar ikan yang menarik. Media ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali angka, serta memperkuat keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang melibatkan interaksi fisik.

1. Pemanfaatan Media Number Fish

Media *Number Fish* digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengenal angka. Dalam penerapannya, media ini diperkenalkan kepada anak-anak melalui permainan interaktif yang melibatkan visualisasi ikan dengan angka-angka yang ditampilkan di tubuh ikan. Anak-anak diajak untuk memilih ikan dengan angka tertentu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru atau pendamping. Permainan ini tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep angka melalui cara yang mudah dipahami dan penuh warna.

Ada 3 tahapan dalam pemanfaatan media *Number Fish* yaitu: (1) Tahap Persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; dan (3) Tahap evaluasi/refleksi.

Pada tahap persiapan Guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar ikan yang terbuat dari

karton, dengan sisik-sisiknya dilengkapi angka-angka sebagai penanda. Selain itu, disediakan bola pom-pom kecil berwarna sebagai alat bantu untuk kegiatan belajar. Sebelum memulai, guru menjelaskan aturan permainan kepada anak dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Setiap angka yang tertera pada sisik ikan menunjukkan jumlah bola pom-pom yang harus disusun oleh anak. Bola-bola pom-pom ini kemudian ditempatkan di atas sisik ikan sesuai dengan angka yang tertulis, sehingga anak dapat belajar mengenal angka dan berhitung secara menyenangkan melalui interaksi langsung dengan media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, anak diberikan gambar ikan dari karton dan sejumlah bola pom-pom kecil berwarna sebagai alat bantu. Guru memulai kegiatan dengan meminta anak membaca angka-angka yang tertera pada sisik ikan. Setelah itu, anak diminta untuk mengambil bola pom-pom dan menyusunnya di atas sisik ikan sesuai dengan angka yang tertulis dan warna pada pom-pom. Dalam proses ini, guru memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat memahami tugas dengan baik, sehingga tidak hanya melatih

keterampilan numerasi, tetapi juga kerja sama dan koordinasi anak.

Pada tahap evaluasi atau refleksi, guru mengajak anak untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan mereka, memastikan bola pom-pom yang disusun sudah sesuai dengan angka yang tertera pada sisik ikan. Guru kemudian memberikan pertanyaan sederhana, seperti: "Apakah jumlah pom-pom yang kamu susun sudah sesuai dengan angka pada sisik ikan?" atau "Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?" Anak juga diajak untuk berbagi pengalaman mereka selama bermain, seperti apa yang mereka sukai atau kesulitan yang mereka temui. Guru memberikan apresiasi atas usaha anak dan memberikan umpan balik yang membangun. Sebagai penutup, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu dan mendorong anak untuk terus berlatih mengenal angka serta berhitung dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 1. Implementasi media Number Fish

Penggunaan media *Number Fish* terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Dengan visual yang cerah dan bentuk ikan yang lucu, media ini memberikan daya tarik yang kuat bagi anak-anak, yang pada umumnya mudah teralihkan perhatiannya. Aktivitas yang dilakukan dalam permainan ini juga sangat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, karena anak-anak harus mengambil ikan dengan tangan mereka dan menempatkan bola woli yang benar pada tempat yang telah disediakan sesuai angka dan warna. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan sensorik lainnya.



Gambar 2. Peserta didik menunjukkan hasil karya dari media Number Fish

2. Pengaruh terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Salah satu aspek yang paling terlihat dalam penelitian ini adalah

dampak positif media *Number Fish* terhadap perkembangan kognitif anak-anak. Sebagai media yang berfokus pada pengenalan angka, *Number Fish* berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan anak-anak dalam mengenali dan memahami angka dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya belajar untuk mengenal angka, tetapi juga mulai belajar untuk menghitung melalui permainan yang melibatkan urutan angka. Dalam konteks ini, anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan pengulangan dalam konteks yang penuh tantangan dan interaksi yang memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

Selain itu, penggunaan media ini membantu anak-anak dalam memahami konsep dasar matematika, seperti urutan angka dan pengelompokan. Mereka tidak hanya mengenal angka satu per satu, tetapi juga mulai memahami hubungan antar angka dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, anak-anak dapat mempelajari konsep lebih banyak atau sedikit, serta memperkenalkan konsep dasar penjumlahan melalui permainan yang mengharuskan

mereka untuk memilih ikan dengan jumlah tertentu.

3. Peran Guru dalam Penggunaan . Media Number Fish

Dalam penelitian ini, peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan efektivitas penggunaan media *Number Fish*. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak-anak untuk memahami dan memanfaatkan media dengan cara yang benar. Menurut (Faulina, 2017) guru Sebagai fasilitator berperan dalam memberikan dukungan untuk mempermudah siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Melalui bimbingan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa anak-anak dapat memahami tujuan dari setiap aktivitas, sambil tetap menjaga suasana yang menyenangkan dan tidak terkesan formal.



Gambar 3. Guru menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik

Keberhasilan dalam penggunaan media *Number Fish* sangat bergantung pada cara guru memperkenalkan dan mendampingi anak-anak. Guru yang mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mendukung anak-anak dengan berbagai instruksi yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang santai dan interaktif memungkinkan anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar, yang pada gilirannya membantu mereka memahami konsep angka dengan lebih baik.

4. Pengaruh terhadap Keterampilan Sosial dan Emosional

Selain dampak pada perkembangan kognitif, penggunaan media *Number Fish* juga berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Aktivitas ini dapat melibatkan anak-anak dalam kerja sama, karena mereka sering kali harus berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk memilih ikan yang tepat atau membantu teman mereka dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbagi, bekerja

sama, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Menurut (Syahreni Yenti, 2021) Bermain menciptakan suasana yang paling tepat untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam media ini, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga belajar sambil bermain, yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara emosional, anak-anak cenderung merasa lebih percaya diri setelah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap kali mereka berhasil memilih ikan dengan angka yang benar, mereka merasakan kepuasan dan kebanggaan atas pencapaian tersebut. Keberhasilan kecil ini menjadi dorongan motivasi yang membuat mereka lebih antusias untuk terus belajar.

5. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Number Fish

Meskipun media *Number Fish* memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengelola kelompok besar anak-anak yang memiliki tingkat konsentrasi berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih cepat memahami konsep, sementara

yang lainnya membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan dari guru. Hal ini memerlukan kesabaran dan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap anak.

Selain itu, ketersediaan media *Number Fish* yang terbatas di beberapa kesempatan juga menjadi kendala. Agar pembelajaran lebih optimal, sebaiknya media ini dapat tersedia dalam jumlah yang cukup untuk mendukung setiap anak memiliki akses yang merata terhadap permainan tersebut. Guru harus kreatif dalam menyiasati keterbatasan ini agar semua anak tetap dapat berpartisipasi dengan aktif.

E. Kesimpulan

Penggunaan media *Number Fish* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 3-4 tahun di PAUD Cahaya Bunda Pulau Betung dengan dibuktikannya peningkatan selama tiga kali penerapan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, sehingga membantu anak mengenal angka, memahami urutan angka, serta memperkuat koordinasi motorik halus. Selain itu, *Number Fish* juga berkontribusi pada

pengembangan keterampilan sosial-emosional anak melalui kegiatan bermain yang kolaboratif. Keberhasilan media ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman anak dan keterbatasan jumlah media, tantangan tersebut dapat diatasi dengan kreativitas dan strategi pembelajaran yang tepat. Secara keseluruhan, *Number Fish* merupakan media pembelajaran yang inovatif dan layak diterapkan untuk mendukung pengembangan numerasi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvy, B. R. (2024). Mengembangkan Numerasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 482-492.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faulina, S. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel*

- Pendidikan*, 144–146.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Maghfirah, F., Satriana, M., Sagita, A. D. N., Haryani, W., Jafar, F. S., Yindayati, Y., & Norhafifah, N. (2022). Media Digital Menstimulasi Keterampilan Numerasi Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6027-6034.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 20-25.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 399–405.
- Tameon, S. M. (2018). Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak Sance. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 26–39.
- Untari, E. (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar*, 3(1), 259–270.
- Wathon, A. (2021). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Rumah Jurnal CV Media Jaza*, 11(1), 1–14.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>